








Lampiran I

Berita Acara

BERITA ACARA WAWANCARA

Dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ” **Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024)**” telah dilakukan wawancara dengan informan yang berjumlah 8 orang. Adapun rincian informan dengan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Nama	P/L	Jabatan	Usia	Pendidikan	Tanggal Wawancara	Tanda Tangan
Yusma	P		20	SI	20-02-2024	
Rachy	L		22	SI	20-02-2024	
Rahman	L		18	SLTA	21-02-2024	
Firman	L		18	SLTA	21-02-2024	
Diseu	L		20	SI	21-02-2024	
Fendi.P	L	Kasubag	41	SI	3-04-2024	
Said.A	L	Div Partisipasi	43	SI	14-05-2024	

Dengan demikian berita acara ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk di pergunakan sebgaimana mestinya, yakni sebagai bukti telah melakukan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan berkaitan dengan ” **Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024)**”.

Ciamis, Februari 2023

Peneliti

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas informan

Nama :

Usia :Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Pendidikan : SLTP SLTA Diploma Sarjana

Pascasarjana Doktor

Alamat :

B. Pertanyaan:

Dimensi

1. Modernisasi, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Penggunaan teknologi media massa oleh Generasi Z
 1. Bagaimana penggunaan teknologi media massa oleh Generasi Z dalam mengakses berita politik dan perkembangan isu pemilihan presiden melalui media sosial dalam sepekan terakhir?
 - b. Proporsi pemilih Generasi Z yang tinggal di perkotaan
 1. Bagaimana perbandingan partisipasi pemilih Generasi Z yang di perkotaan dengan di pedesaan pada pemilihan terakhir?
 - c. Tingkat literasi digital pemilih Generasi Z
 1. Bagaimana anda menilai kemampuan anda dalam memilah informasi yang benar dan akurat dari informasi palsu atau tidak terverifikasi di media sosial? Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam membedakan informasi politik yang dapat dipercayai?
2. Perubahan-perubahan struktur kelas sosial, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Tingkat Pendidikan pemilih sebagai indikator struktur kelas sosial
 1. Apakah anda merasa bahwa tingkat pendidikan memainkan peran dalam akses atau pemahaman anda terhadap informasi politik, terutama yang anda dapatkan melalui media sosial?
3. Pengaruh kaum intelektual dan Komunikasi massa modern, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Kepercayaan terhadap informasi politik yang disampaikan oleh kaum intelektual di media sosial
 1. Apakah anda cenderung mempercayai informasi politik yang dikemukakan intelektual di media sosial? apa yang membuat anda merasa yakin atau tidak yakin

- terhadap informasi tersebut?
- b. Frekuensi berbagi informasi politik melalui media sosial
 1. Seberapa sering Anda berbagi informasi politik melalui media sosial?
Apakah Anda merasa bahwa berbagi informasi tersebut dapat memengaruhi pandangan atau pendapat orang lain?
 4. Konflik di antara kelompok-kelompok pemimpin politik, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Tingkat persepsi Generasi Z terhadap konflik politik
 1. Bagaimana anda menilai situasi politik saat ini? Apakah konflik di antara kelompok-kelompok pemimpin politik saat ini mempengaruhi niat anda dalam berpartisipasi dalam pemilihan presiden?
 2. Hambatan apa yang ditemui dalam meningkatkan persepsi Generasi Z?
 3. Upaya apa yang dapat di lakukan untuk dapat meningkatkan persepsi generasi terhadap konflik politik yang ada?
 5. Keterlibatan pemerintah yang meluas dalam urusan sosial,ekonomi, dan kebudayaan, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Respons pemilih Generasi Z terhadap kebijakan pemerintah yang diumumkan melalui media sosial.
 1. Bagaimana anda menanggapi kebijakan pemerintah yang diumumkan melalui media sosial, apakah hal tersebut memengaruhi sikap partisipasi anda dalam pemilihan presiden?
 2. Hambatan apa yang ditemui dalam meningkatkan partisipasi Generasi Z terhadap pemilihan presiden?
 3. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi Generasi Z dalam pemilihan presiden?

Lampiran III

Hasil Wawancara

Dimensi	Indikator	Hasil Wawancara
1.Modernisasi	d. Penggunaan teknologi media massa oleh Generasi Z	<p>1. KPU mengatakan :“Penggunaan teknologi dalam pemilihan presiden tahun 2024 memang tidak terlepas dari pengaruh penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi dan mengakses informasi yang berkaitan dengan pemilihan presiden sehingga sangat memudahkan semua pihak, baik Masyarakat atau penyelenggara pemilu, dan semua bagian yang ”</p> <p>2. KPU (Divisi Sosialisasi Pendidikan Pemilih Partisipasi Masyarakat) :</p> <p>“Dalam proses meningkatkan partisipasi masyarakat terkhusus di kalangan generasi z kami dari pihak KPU selalu menggabungkan dan mensosialisasikan tentang pentingnya partisipasi dari kalangan generasi z umumnya masyarakat dimana dalam sosialisasi ini kami juga menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pencoblosan atau pemilihan pemilu pelaksanaan sosialisasi dilakukan baik dengan mendatangi langsung ke lapangan atau dengan mensosialisasikan juga di platform media massa “</p> <p>3. Generasi Z (Rehan Reynaldi Kelas XII SMKN 1 Rancah) :</p> <p>“Saya memang sering scroll-scroll sosmed tapi buat nyari berita politik baru sekarang-sekarang, karena emang lagi musim pemilihan presiden. Karena memang saya bukan tipe orang yang melek dalam politik”</p> <p>4. Generasi Z Diseu Ramadita (Mahasiswa</p>

		<p>Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia) menyatakan: Saya sendiri memang dalam menggunakan media sosial bisa dibilang sering scroll sosmed buat liat update berita politik, terutama soal pemilihan presiden. Bahkan dalam seminggu bisa beberapa kali fyp dalam platform tiktok khususnya, jika dianalisis pun banyak nya informasi yang beredar memang memberikan dampak positif bagi generasi z untuk memberikan hak pilihnya.</p> <p>5. Generasi Z Yusrina Hanum (Mahasiswa Universitas Galuh) menyatakan : Penggunaan media massa saya memang cukup sering, baik itu untuk mengecek berita politik dan isu-isu terkini,karena memang dari hari kehari berita itu memang berkembang apalagi diakhir pekan menjelang pemilihan, dalam masa masa tenang pemilihan memang kebanyakan informasi hanya berkaitan tentang opini saja namun jika sudah menjelang akhir pekan pemilihan nya banyak sekali informasi yang beredar dan kita diharuskan untuk lebih selektif dalam menggunakan media massa terkhusus dalam menerima informasi.</p> <p>6. Generasi Z Firman (Kelas XII SMKN 1 Rancah) menyatakan: Saya gak sering-sering banget kalau ngeliat berita politik di media sosial, cuma pas temen-temen share gitu baru tau. Seringnya pas seperti sekarang musim pemilu banyak lewat biasanya.</p> <p>7. Generasi Z Rafly Kamil Aly Murtado (Mahasiswa Universitas Galuh) menyatakan: Setiap hari scroll-feed medsos pasti ketemu sama berita politik atau isu-isu terkini seputar pemilihan presiden, fenomena ini menunjukkan betapa besarnya peran media</p>
--	--	---

		<p>sosial dalam menyebarkan informasi politik dan membentuk opini publik. Arus informasi yang beredar melalui platform digital ini harusnya sangat berpengaruh terhadap persepsi dan keputusan politik masyarakat</p>
	<p>b. Proporsi pemilih Generasi Z yang tinggal di perkotaan</p>	<p>1. KPU (Kasubag Hukum dan SDM) menyatakan: “proposisi pemilih generasi z yang tinggal di perkiraan memang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pemilihan sebelumnya untuk tahun 2024 ini lebih meningkat dan justru untuk generasi z ini mereka sangat antusias dalam mengikuti pemilihan terlihat dari meningkatnya jumlah pemilih bagi pemula dan dengan adanya sosialisasi yang kami lakukan juga ada dampaknya, pedesaan atau di perkotaan memang mengalami peningkatan“</p> <p>2. KPU (Divisi Sosialisasi Pendidikan Pemilih Partisipasi Masyarakat) : “Untuk proposisi pemilih itu sangat meningkat 80,3% dari tahun sebelumnya, yang dimana hal tersebut tidak terlepas dari peran generasi z yang berpartisipasi di dalamnya, baik di perkotaan maupun pedesaan memang kebanyakan meningkat dari tahun sebelumnya, dan untuk yang 80,3% itu untuk keseluruhan setelah di akumulasikan.”</p> <p>3. Generasi Z Rehan Reynaldi (Kelas XII SMKN 1 Rancah) menyatakan: Menurut saya yang masih awam dalam politik dirasa memang untuk tahun 2024 banyak orang yang di desa saya pulang hanya untuk mengikuti pencoblosan.</p> <p>4. Generasi Z Diseu Ramadita (Mahasiswa Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia) menyatakan: Untuk partisipasi dalam pemilihan saya rasa memang meningkat karena di daerah saya</p>

		<p>juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.</p> <p>5. Generasi Z Yusrina Hanum (Mahasiswa Universitas Galuh) menyatakan: Dari hasil analisis saya pribadi memang untuk tahun ini partisipasi generasi z adanya peningkatan, karena saya tinggal di perkotaan jadi saya hanya menganalisis di tempat saya, dimana memang adanya peningkatan pemilih dari generasi z bagi pemula atau yang sebelumnya pernah mengikuti pemilihan.</p> <p>6. Generasi Z Firman (Kelas XII SMKN 1 Rancah) menyatakan: Saya sendiri kurang paham berkaitan dengan perbandingan tersebut, namun yang saya tau di daerah saya memang adanya peningkatan.</p> <p>7. Generasi Z Rafly Kamil Aly Murtado (Mahasiswa Universitas Galuh) menyatakan: Dalam perbandingan partisipasi pemilih antara perkotaan atau pedesaan saya sendiri kurang menganalisis namun sedikit yang saya tau bahwasanya adanya peningkatan dalam partisipasi generasi z tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.</p>
	<p>c. Tingkat literasi digital pemilih Generasi Z</p>	<p>1. Generasi z (Rehan Reynaldi Kelas XII SMKN 1 Rancah) “Dalam membedakan informasi yang diterima hoax atau tidak sejauh ini saya sudah bisa, dikarenakan zaman sekarang banyak sekali platform untuk memvalidasi informasi yang didapatkan”</p> <p>2. generasi z Diseu Ramadita (Mahasiswa Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia) : “Sering kali, saya merasa kebingungan ketika dihadapkan pada beragam informasi</p>

		<p>yang tersebar di media sosial. Dalam situasi seperti ini, saya biasanya terlebih dahulu membaca komentar-komentar dari pengguna lain untuk mendapatkan gambaran umum mengenai keabsahan informasi tersebut. Banyak di antara komentar tersebut yang menyebutkan apakah informasi tersebut merupakan hoaks atau tidak, mengingat maraknya berita palsu yang beredar di platform digital.”</p> <p>3. Generasi z Yusrina Hanum (Mahasiswa Universitas Galuh): “Saya cukup sendiri cukup sering cek berita politik dan isu-isu terkini seperti sekarang misalnya pemilihan presiden lewat media sosial. Kayaknya tiap hari juga fyp dan hal tersebut memang seharusnya setiap orang dapat memverifikasi informasi yang didapat. penting bagi setiap individu untuk memverifikasi informasi yang mereka terima. Media sosial, dengan algoritmanya yang kompleks, sering kali menyajikan konten berdasarkan preferensi dan perilaku pengguna, yang bisa mengakibatkan bias informasi atau bahkan paparan terhadap berita palsu”.</p> <p>4. Informan ke-1 KPU (KASUBAG HUKUM dan SDM) menyatakan: Untuk saya pribadi karena memang dikatakan sudah bukan bagian generasi z yang sangat melek terhadap media sosial dan mahir dalam menggunakan teknologi dalam menilai diri saya, saya rasa kurang dalam menggunakan dalam hal memverifikasi keaslian berita.</p> <p>5. Informan ke-2 KPU (Divisi sosialisasi Pendidikan Pemilih partisipasi Masyarakat) menyatakan: Tidak terlepas dari tingkat literasi yang dimiliki oleh generasi z dalam menggunakan teknologi digital dalam</p>
--	--	--

		<p>menerima informasi saya rasa lebih baik, dan jika dibandingkan dengan saya sendiri kurang mahir dan memang adanya kesulitan dalam membedakan informasi yang didapatkan apakah fakta atau tidak, namun kami disini dalam Upaya untuk memberikan informasi yang akurat itu melalui platform web resmi kami, Dimana didalamnya memang setiap informasi yang share itu dapat diuji ke aslinya.</p> <p>6. Generasi Z Firman (Kelas XII SMKN 1 Rancah) menyatakan: Terkadang saya sulit memilih informasi-informasi yang beredar di media sosial, akan tetapi sejauh ini saya rasa cukup bisa membedakan antara berita hoax dan berita yang palsu.</p> <p>7. Generasi Z Rafly Kamil Aly Murtado (Mahasiswa Universitas Galuh) menyatakan: Saya secara rutin memeriksa berita politik dan isu-isu terkini, termasuk pemilihan presiden, melalui media sosial. Hampir setiap hari, konten-konten tersebut muncul di feed atau FYP saya. Fenomena ini menunjukkan betapa media sosial telah menjadi sumber informasi utama bagi banyak orang, termasuk saya sendiri, Namun, di tengah arus informasi yang deras ini, penting bagi setiap individu untuk memverifikasi informasi yang mereka terima.</p>
<p>2. Perubahan-perubahan struktur kelas sosial,</p>	<p>b. Tingkat Pendidikan pemilih sebagai indikator struktur kelas sosial</p>	<p>1. KPU (Kasubag Hukum dan SDM) menyatakan: “Dalam hal ini tingkat Pendidikan memang bisa menjadi indikator yang mempengaruhi sikap seseorang, sama halnya yang saya rasakan dimana baik dari segi pemahaman ataupun akses dalam menerima informasi itu lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang mempunyai Pendidikan yang rendah</p>

		<p>karena merubah mindset dan pola pemikiran yang berbeda”.</p> <p>2. KPU (Divisi Sosialisasi Pendidikan Partisipasi Masyarakat) “Biasanya a hal tersebut memang bisa menjadi indikator perbedaan sikap baik dalam memberikan informasi atau sebagai penerima informasi, Tingkat Pendidikan yang tinggi memang mempengaruhi baik secara kepribadian maupun pandangan terhadap sosial”</p> <p>3. generasi z (Rehan Reynaldi Kelas XII SMKN 1 Rancah) “Sepertinya betul, tingkat pendidikan pasti berpengaruh. Orang yang lebih tinggi pendidikannya biasanya lebih gampang ngerti sama informasi politik, termasuk yang dari sosmed”</p> <p>4 generasi z Diseu Ramadita (Mahasiswa Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia) menyatakan: “Saya rasa pendidikan memang dapat memainkan perannya dalam kata lain dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan akses yang lebih tinggi dikarenakan secara pola pikir yang lebih kritis dalam menerima informasi yang beredar di media sosial.”</p> <p>5. Generasi z Yusrina Hanum (Mahasiswi Universitas Galuh) menyatakan: Saya rasa tingkat pendidikan Memang berpengaruh dan dapat memainkan perannya dalam mencari akses serta dalam memahami isu politik, termasuk yang saya sendiri memang merasakan perbedaan pada saat masih di bangku SMA dengan saat saya di tingkat kuliah, pada saat kuliah lebih melek terkait isu politik.</p> <p>6. Generasi Z Firman (Kelas XII SMKN 1</p>
--	--	---

		<p>Rancah) menyatakan: Mungkin bisa jadi benar, saya rasa orang dengan Tingkat Pendidikan yang lebih tinggi lebih mengerti terkait isu politik, khususnya seperti sekarang ini.</p> <p>7. Generasi Z Rafly Kamil Aly Murtado (Mahasiswa Universitas Galuh) menyatakan: Tingkat pendidikan memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam mengakses dan memahami informasi, termasuk informasi politik. Sebagai individu yang aktif di media sosial dalam mengikuti isu-isu politik, saya merasakan bahwa pendidikan telah memberikan saya keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi dan menganalisis arus informasi yang ada.</p>
<p>3. Pengaruh kaum intelektual dan Komunikasi massa modern</p>	<p>a. Kepercayaan terhadap informasi politik yang disampaikan oleh kaum intelektual di media sosial.</p>	<p>1. generasi z Diseu Ramadita (Mahasiswa Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia) “Saya sendiri kalau yang beropimi kredibel dan sudah teruji keakuratannya memang hal tersebut berasal dari intelektual, karena memang orang yang mempunyai intelektual yang tinggi akan lebih selektif dalam memberikan informasi”</p> <p>2. generasi z Yusrina Hanum (Mahasiswi Universitas Galuh) : “Saya cenderung lebih percaya sama informasi politik yang disampaikan sama kaum intelektual. Mereka biasanya punya riset dan data yang kuat, jadi saya rasanya lebih meyakinkan dalam memberikan informasi apalagi ini berkaitan dengan pemerintah. Kaum intelektual, yang sering kali terdiri dari akademisi, peneliti, dan pakar di berbagai bidang, memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang memungkinkan mereka untuk menganalisis</p>

		<p>situasi politik dengan cara yang lebih mendalam dan komprehensif.”</p> <p>3 Generasi Z Firman (Kelas XII SMKN 1 Rancah): “Saya kurang ngerti, yang pasti saya nggak terlalu percaya sama informasi politik di media sosial, soalnya banyak yang aneh-aneh”</p> <p>4.Rafly Kamil Aly Murtado (Mahasiswa Universitas Galuh) : “Saya cenderung percaya sama informasi politik dari kaum intelektual di media sosial, apalagi kalo dia seengganya punya track record yang bagus, tapi tetap juga kadang saya cek dulu kebenarannya. Di era digital saat ini, di mana hoaks dan informasi palsu dapat dengan mudah menyebar, sangat penting untuk melakukan pemeriksaan silang sebelum menerima dan menyebarkan informasi. Teknologi kecerdasan buatan yang semakin canggih telah memungkinkan pembuatan konten palsu yang tampak sangat meyakinkan, termasuk manipulasi suara dan video yang dapat membuat seolah-olah kaum intelektual yang kita percaya mengucapkan sesuatu yang sebenarnya tidak mereka katakan.”</p> <p>5. Informan ke-1 KPU (Kasubag Hukum dan SDM) menyatakan: Biasanya memang saya sendiri pun lebih percaya jika informasi yang disampaikan oleh kaum intelektual dibandingkan yang lain, dikarenakan jika memang kaum intelektual yang memberikan informasi dapat diyakini bahwa telah menempuh tahap penelitian terlebih dahulu.</p> <p>6. Informan ke-2 KPU (Divisi sosialisasi Pendidikan Pemilih partisipasi Masyarakat)menyatakan: Kepercayaan itu bisa terjadi dikalangan</p>
--	--	---

		<p>masyarakat yang menerima informasi dari media sosial, mengapa demikian karena Masyarakat yakin bahwa kaum intelektual itu lebih kritis dan tidak akan sembarangan dalam memberikan informasi.</p> <p>7. Generasi z (Rehan Reynaldi Kelas XII SMKN 1 Rancah) menyatakan: Tidak semua , tapi kalau yang berbicara beneran bisa dipercaya, mungkin lebih bisa saya terima.</p>
	<p>b. Frekuensi berbagi informasi politik melalui media sosial</p>	<p>1. KPU (Kasubag Hukum dan SDM) “Hal ini mungkin terjadi di berbagai kalangan termasuk dikalangan generasi z dalam hal ini membahagiakan lagi informasi yang didapat saya rasa cukup seriang dan jika berbicara ada pengaruh atau tidak sebenarnya itu tergantung dari penerima informasi, kalau saya sendiri memang sering terpengaruh dalam menerima informasi apalagi dari orang terdekat”</p> <p>2.KPU (Divisi sosialisasi Pendidikan Pemilih Partisipasi Masyarakat) : “Biasanya memang berbagi informasi yang sama itu dilakukan oleh banyak orang dengan tujuan untuk menyebarkan informasi yang diterima, Adapun jika memang berpengaruh itu tidak bisa dipastikan karena tergantung dari si penerima tersebut”</p> <p>3. generasi z Yusrina Hanum (Mahasiswi Universitas Galuh): “Kalau saya sendiri memang kadang suka share juga informasi politik yang saya dapatkan terkhusus informasi berkaitan dengan pemilihan presiden, walaupun memang tidak terlalu sering. saya berharap bisa mempengaruhi pandangan orang lain, walaupun memang ada kendala jika orang yang diberikan informasi lebih kritis dari saya.”</p>

		<p>4. Generasi Z Rafly Kamil Aly Murtado (Mahasiswa Universitas Galuh) : “Saya cukup sering berbagi informasi politik lewat media sosial, seperti di grup kelas grup tiktok. dan iya, saya yakin bisa mempengaruhi pandangan orang lain. Oleh karena itu saya selektif dalam memilih informasi yang akan saya share.</p> <p>5. Generasi z (Rehan Reynaldi Kelas XII SMKN 1 Rancah) menyatakan: Saya sering sharing info politik di sosmed seperti repost ulang gitu, tapi tidak yakin kalau bisa mempengaruhi orang lain. Mungkin ada yang denger, tapi tidak semua orang peduli sama yang saya share.</p> <p>6. Generasi z Diseu Ramadita (Mahasiswa Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia) menyatakan: Saya suka share info politik, tapi nggak yakin jika informasi yang saya share dapat mempengaruhi orang lain, terlepas dari itu tujuan saya hanya ingin berbagi informasi yang didapatkan.</p> <p>7. Generasi Z Firman (Kelas XII SMKN 1 Rancah) menyatakan: Akhir-akhir ini saya cukup sering share di tiktok terkait pemilihan presiden, apalagi meme meme capres saya rasa cukup menghibur disaat situasi yang panas seperti ini.</p>
<p>4. Konflik di antara kelompok-kelompok pemimpin politik,</p>	<p>a. Tingkat persepsi Generasi Z terhadap konflik politik</p>	<p>1. KPU (Kasubag Hukum dan SDM): “Isu politik saat ini memang sangat memanas terus adanya konflik diantara kelompok-kelompok pemimpin politik yang memang hal tersebut sedikit banyaknya berpengaruh terhadap niat ataupun keputusan yang diambil oleh generasi z khususnya masyarakat pada umumnya, adapun upaya yang dilakukan yakni memberikan informasi berkaitan dengan</p>

		<p>pentingnya partisipasi generasi z khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk pemilihan presiden di tahun 2024 yang di-share melalui platform media sosial”.</p> <p>2.KPU (Divisi sosialisasi Pendidikan Pemilih partisipasi Masyarakat) menyatakan: “Tidak menutup kemungkinan konflik yang terjadi yang di mana konflik tersebut disebabkan oleh kelompok pemimpin politik yang membesarkan pimpinan masing-masing akan sedikit banyaknya berpengaruh terhadap persepsi dan juga keputusan dalam memberikan hak suara atau partisipasi dalam pemilihan, hambatan yang ditemui memang banyak sekali orang-orang khususnya generasi z yang memang hanya fokus kepada konflik yang terjadi pada akhirnya berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil, upaya yang kami lakukan dari pihak KPU yakni menyelaraskan persepsi berkaitan dengan pentingnya partisipasi atau hak suara dari semua masyarakat yang ada di kabupaten Ciamis”</p> <p>3. generasi z (Rehan Reynaldi Kelas XII SMKN 1 Rancah): “Agak kacau kayaknya. Kadang bikin saya mikir dua kali buat ikutan nyoblos, tapi ya justru karena itu saya tetap berusaha buat ngikutin perkembangannya biar bisa pilih yang bener-bener buat negara. Kalo ditanya hambatan sebenarnya menurut saya generasi z yang seumuran saya sekarang udah pada melek teknologi semua minimal mereka pasti punya gadget sama punya medsos, paling ya hambatannya kalo anak anak sma belum ngerti banget soal politik.”</p> <p>4. generasi z Diseu Ramadita (Mahasiswa Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia) :</p>
--	--	---

		<p>“Situasi politik sekarang menurut saya cukup menarik. Apalagi sekarang lagi rame kan dibahas di medsos itu yang katanya kontroversi. Kadang bikin mikir buat ikutan nyoblos, tapi ya tetep aja, saya berusaha buat ngikutin biar bisa pilih. Kalo hambatan kadang temen-temen dari generasi z kurang paham soal politik, ada juga yang malah kaya gak peduli gitu, mereka kadang menganggap kalau politik itu isinya hanya kisruh kalo enggak ya korupsi, itu pr yang kayannya harus kita ubah cara pandangnya”</p> <p>5. generasi z Yusrina Hanum (Mahasiswi Universitas Galuh) menyatakan: Situasi politik sekarang menurut saya agak rumit ya. Banyak lah kita tau sendiri dari sosmed sering banget muncul. Salah satu hambatan yang katanya bikin gen z kurang minat sama politik atau bahkan konflik politik polarisasi kayannya, itu yang bikin kita terjebak sama satu lingkaran informasi aja yang bikin kita gamau denger atau bahkan sulit menerima sudut pandang informasi lain.</p> <p>6. Generasi Z Firman (Kelas XII SMKN 1 Rancah) menyatakan: Saya rasa untuk saat ini cukup memanas ya, baik itu dari paslon 1, 2, atau 3. Tentunya mungkin hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk kita dalam memilih pasangan calon presiden.</p> <p>7. Generasi Z Rafly Kamil Aly Murtado (Mahasiswa Universitas Galuh) menyatakan: Banyak konflik antar kelompok pemimpin politik yang bikin makin seru pemilihan presiden sekarang. Tapi tetep ya, niat buat ikut berpartisipasi karena saya percaya suara saya itu berharga. Hambatan buat bikin generasi z aware sama konflik politik menurut saya ada di lingkungan, ada yang</p>
--	--	--

		menganggap politik itu isinya hanya korupsi.
5. Keterlibatan pemerintah yang meluas dalam urusan sosial,ekonomi, dan kebudayaan	a. Respons pemilih Generasi Z terhadap kebijakan pemerintah yang diumumkan melalui media sosial	<p>1. KPU (Kasubag Hukum dan SDM) “Kebijakan pemerintah yang diumumkan melalui media sosial berkaitan dengan pentingnya partisipasi masyarakat khususnya generasi z memang tidak mempengaruhi dalam keputusan yang akan dituangkan pada saat pemilihan presiden, hambatan yang terjadi di lapangan memang banyaknya sikap partisipasi daripada masyarakat itu hanya fokus kepada pilihan masing-masing yang mengakibatkan adanya kesetaraan antar pihak, kami dari pihak KPU hanya dapat mengupayakan agar tidak adanya kecurangan dalam pelaksanaan pemilihan presiden di tahun 2024 dengan membuat aturan-aturan yang bersifat menyeluruh”</p> <p>2. KPU (Divisi sosialisasi Pendidikan Pemilih Partisipasi Masyarakat): “Hal tersebut tergantung bagaimana tanggapan terhadap masyarakat yang menerima informasi tersebut, , hambatan yang ditemui di lapangan yakni banyaknya persepsi yang berbeda-beda berkaitan dengan isu politik pemilihan presiden, adapun upaya yang dilakukan oleh pihak KPU di mana kami memberikan informasi yang bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat baik itu generasi z atau masyarakat umumnya, yang di mana informasi tersebut bertujuan untuk menelaraskan dan meningkatkan partisipasi generasi z terkhususnya dalam pemilihan presiden di tahun 2024”</p> <p>3. generasi z (Rehan Reynaldi Kelas XII SMKN 1 Rancah) : “Kadang suka lihat kebijakan pemerintah di sosmed, tapi tidak terlalu serius. Kadang</p>

		<p>ngaruh juga sama sikap saya buat ikutan pemilihan presiden, terutama kalau kebijakannya benar-bener berdampak sama kehidupan sehari-hari saya”</p> <p>4. generasi z Diseu Ramadita (Mahasiswa Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia): “Banyaknya kebijakan yang disampaikan oleh pemerintah khusus diumumkan di media sosial memang seringkali membuat kita berpikir ulang berkaitan dengan keputusan memberikan hak suara namun pada akhirnya saya sendiri tidak terlalu berfokus kepada kebijakan yang pemerintah sampaikan tetapi kepada keyakinan saya dalam memilih calon presiden”</p> <p>5. generasi z Yusrina Hanum (Mahasiswa Universitas Galuh) menyatakan: Saya biasanya coba baca-baca dulu kebijakan pemerintah yang diumumkan lewat media sosial. Takutnya kan hoaks atau gimana, takut malah jadi salah tangkap juga. Kadang suka ngaruh juga sama sikap partisipasi saya dalam pemilihan presiden, kira-kira kebijakannya merugikan kebanyakan Masyarakat atau tidak.</p> <p>6. generasi z Firman (Kelas XII SMKN 1 Rancah) menyatakan: Menurut saya sendiri kebijakan pemerintah yang memang bersifat mutlak dan juga harus diterapkan oleh masyarakat itu sedikit banyaknya berpengaruh namun untuk saya pribadi itu tidak terlalu signifikan untuk mempengaruhi keputusan saya dalam peserta berpartisipasi pada pemilihan presiden di tahun 2024.</p> <p>7. Rafly Kamil Aly Murtado (Mahasiswa Universitas Galuh) menyatakan: Saya sendiri dalam menanggapi kebijakan pemerintah yang diumumkan melalui media sosial di mana hal tersebut memang sesuai dengan keharusannya maka dengan demikian tidak mempengaruhi sikap saya dalam berpartisipasi ikut serta pada saat</p>
--	--	--

pemilihan presiden di tahun 2004.

Lampiran IV

Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS GALUH FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : Administrasi Publik (S1) Terakreditasi
Ilmu Pemerintahan (S1) Terakreditasi

Kampus : Jalan R.E. Martadinata No. 150 Tlp./Fax. (0265) 776790 Ciamis 46274

Nomor : 0074/35/SP/AK/DI/II/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Ciamis, 1 Februari 2024

Kepada
Yth. **Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Ciamis**
di
Tempat

Bersama ini kami hadapkan, mahasiswa berikut ini :

Nama : Raka Aditya Pratama
NIM : 3506200096
Tingkat : IV
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

bermaksud akan mengadakan penelitian di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Ciamis mulai tanggal 2 Februari 2024 sampai dengan 30 April 2024.

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi proses pembuatan Karya Ilmiah (Skripsi), dengan judul :

“Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon agar Bapak/Ibu dapat memberikan izin/rekomendasi demi kelancaran kegiatan termaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I

Etib Houriyani, S.IP., M.Si.
NIP. 3112770206

Tembusan :

1. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Tentara Pelajar No. 09 Kel. Ciamis Ciamis46211
Telp. (0265) 771101 e-mail: kesbangpolciamis@gmail.com

Nomor : 000.9.2/107-Bakesbangpol.01 Ciamis, 2 Februari 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yth. Ketua Komisi Pemilihan Umum Kab Ciamis

di-
TEMPAT

- I Memperhatikan : Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh Ciamis Nomor: 0074/35/SP/AK/D/II/2024 Tanggal 2 Februari 2024 Perihal Surat Keterangan Penelitian.
- II Mengingat : 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
2 Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 13 tahun 2008 Tentang Urusan Pemerintah yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Kabupaten Ciamis;
3 Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 08 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

**MAKA SETELAH KAMI MENGADAKAN WAWANCARA LANGSUNG
DENGAN YANG BERSANGKUTAN PADA PRINSIPNYA KAMI TIDAK BERKEBERATAN
DAN BERSAMA INI KAMI HADAPKAN :**

Nama : **RAKA ADITYA PRATAMA**
NIM : **3506200096**
Pekerjaan : Mahasiswa/i
Alamat : Jln. RE. Martadinata No.150
Maksud : Melaksanakan Keterangan Penelitian
Lokasi : Ketua Pemilihan Umum Kab. Ciamis
Lamanya : 2 Februari 2024 s.d 2 Maret 2024
Judul : **"PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH GENERASI Z
PADA PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2024"**
Penanggung Jawab : **Etih Henriyani, S.IP.,M.Si.**

KETENTUAN-KETENTUAN YANG PERLU DITAATI :

- Memperhatikan masalah ketertiban umum dan keamanan;
- Tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan, sesuai prosedur/rencana yang ditetapkan;
- Yang bersangkutan terlebih dahulu melapor kepada Kepala Wilayah/Instansi yang dikunjungi;
- Setelah selesai melaksanakan kegiatan agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis;
- Surat ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila kegiatan tersebut menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Ciamis
Pada tanggal 2 Februari 2024



Ditandatangani Secara Elektronik oleh:
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dr. R. YADI TISYADI, SE., MSI
NIP. 196804102001121003

Tembusan :

- Yth. : 1 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat;
2 Asisten Pemerintahan Setda Kabupaten Ciamis;
3 Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Ciamis;
4 Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh Ciamis ;
5 Yang bersangkutan.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh
Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara serta keasliannya dapat dibuktikan pada
https://e-office.ciamiskab.go.id/verifikasi_surat, kode: **MJM2ZDAW**

Lampiran V

SK Pembimbing



UNIVERSITAS GALUH FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : Administrasi Publik (S1) Terakreditasi
Ilmu Pemerintahan (S1) Terakreditasi

Kampus : Jalan R.E. Martadinata No. 150 Tlp./Fax. (0265) 776790 Ciamis 46274

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS GALUH

Nomor : 0733/35/SK/AK/D/XII/2023

TENTANG PENGUKUHAN MAHASISWA PESERTA BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS GALUH TAHUN AKADEMIK 2023/2024

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS GALUH,

- Menimbang** :
- bahwa sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan Program Pendidikan S-1 bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh, diharuskan melakukan penulisan dan penyusunan Skripsi;
 - bahwa untuk membantu dalam menyelesaikan proses penulisan dan penyusunan Skripsi dibutuhkan dosen pembimbing;
 - bahwa sebagai tindak lanjut a dan b di atas, maka perlu ditetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Rektor Universitas Galuh Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Pedoman Akademik Universitas Galuh Tahun 2022;
 - Surat Keputusan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 01 Tahun 2017 Tentang Statuta Universitas Galuh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Kesatu** :
- Nama** : RAKA ADITYA PRATAMA
NIM : 3506200096
- Sebagai Peserta Bimbingan Skripsi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh Tahun Akademik 2023/2024, dengan judul Skripsi : **"Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Generasi Z Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024"**.
- Kedua** :
- Mahasiswa tersebut pada butir kesatu di atas, dalam melakukan penyusunan Skripsi dibimbing oleh :
- Dini Yuliani, S.IP.,M.Si., sebagai pembimbing I
 - H. Otong Husni Taufiq, S.IP.,M.Si., sebagai pembimbing II
- Ketiga** :
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal 2 Januari sampai dengan tanggal 31 Agustus 2024;
- Keempat** :
- Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan peninjauan dan/atau perubahan sebagaimana mestinya.



Ditandatangani di : Ciamis
Pada tanggal : 28 Desember 2023
Dekannya

Cecap Cahya Supena, S.H.,M.H.,M.Si.
NIP. 0424117001

Lampiran VI

Dokumentasi Penelitian







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap : Raka Aditya Pratama
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 19 Agustus 2002
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jln. Raya Tambaksari No.107, Desa Tambaksari
Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 1 Tambaksari
SMP : SMPN 1 Tambaksari
SMA/MA : SMAN 1 Rancah

